

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Solvabilitas, Pergantian Auditor Dan Opini Audit

Khairina Nur Shadrina

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Email: khairinashadrinaa@gmail.com

Cris Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.uhharajaya.ac.id

Korespondensi penulis : khairinashadrinaa@gmail.com

Abstract: *Audit delay is the length of time for completing an audit carried out by an auditor, which is measured by the time difference between the date of the financial report and the date of the audit opinion in the financial report, and is one of the ratios to measure the company's ability to pay all obligations. This article reviews the factors that influence audit delay, namely solvency, auditor turnover and auditor opinion, a study of tax accounting literature. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) solvency influences audit delay; 2) changing auditors affects audit delay; and 3) audit opinion has an effect on audit delay.*

Keywords: *Audit Delay, Solvency, Change of Auditor and Auditor Opinion*

Abstrak: Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, dan menjadi salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi audit delay, yaitu solvabilitas, pergantian auditor dan opini auditor, suatu studi literatur akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay; 2) pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay; dan 3) opini audit berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci : Audit Delay, Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada investor. Investor dapat mengetahui status keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan investor untuk mengambil keputusan. Informasi berguna bila disampaikan dengan cepat, tepat, dan akurat. Pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan yang tepat waktu memberikan manfaat yang besar bagi investor. Informasi yang ketinggalan zaman cenderung menunjukkan adanya masalah pada laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan, semakin besar keraguan mengenai keandalan dan relevansinya. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada

perusahaan tercatat, berdampak negatif terhadap perusahaan dan tentunya mempengaruhi pertumbuhan pasar modal.

Pada tanggal 30 September 2003, BAPEPAM menerbitkan Peraturan No. KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Setiap Emiten yang Terdaftar di Pasar Modal. BAPEPAM wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga. Dalam waktu (90) hari sejak tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan. Auditor harus dapat memperkirakan waktu penyelesaian laporan audit agar dapat diterbitkan tepat waktu (Primantara dan Rasmini, 2015). Namun, auditor juga memerlukan waktu untuk menghasilkan laporan keuangan auditan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan dan tanggal laporan audit laporan keuangan dapat menunjukkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit yang dilakukan. Hal ini disebut dengan *trial delay* (Praptika dan Rasmini, 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi lamanya penundaan ujian. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan ujian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay melalui variabel solvabilitas, pergantian auditor, dan opini auditor.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika jumlah liabilitasnya besar, auditor memerlukan waktu lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan dan melakukan audit yang lebih hati-hati, yang dapat mengakibatkan penundaan audit yang lebih lama. Aryaningsih dan Budiarta (2014) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Namun, penelitian Togasima dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Opini audit merupakan pendapat auditor mengenai kelayakan laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Sebuah studi oleh Herja dkk (2014) menunjukkan bahwa opini yang baik terhadap suatu perusahaan merupakan kabar baik bagi perusahaan dan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Kuncaratra dkk (2019) dan Kurniawan & Laksito (2015) menemukan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berbeda dengan temuan Verawati & Wirakusuma (2016) dan Amelia et al (2018) menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pergantian auditor adalah berakhirnya hubungan antara suatu perusahaan dengan auditor lama dan pengantiannya oleh auditor baru (Tambunan, 2014). Perusahaan yang mengganti auditornya selalu menunjuk auditor baru. Mengaudit suatu perusahaan mungkin akan memakan waktu yang lama karena auditor tidak memiliki informasi yang lengkap tentang

perusahaan tersebut. Temuan Praptika dan Rasmini (2016) menyatakan pergantian penguji berpengaruh terhadap keterlambatan ujian, hal ini bertolak belakang dengan temuan Widhyasari dan Budiarta (2016). Menurut Allens et al (2015:56), laporan audit mencerminkan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Bagian ini sangat penting sehingga keseluruhan laporan audit seringkali hanya dinyatakan sebagai opini auditor. Perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian mengalami audit delay yang lebih singkat (Togasima dan Christiawan, 2014). Primatara dan Rasmini (2015) menemukan bahwa opini auditor mempengaruhi audit delay yang berbanding terbalik dengan temuan Verawati dan Wirakusuma (2016).

Selain itu, pergantian auditor dapat meningkatkan penundaan audit karena auditor pengganti memerlukan banyak waktu untuk memeriksa bisnis pelanggan dan sistemnya. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati & Wirakusuma (2016) dan Praptika & Rasmini (2016) menunjukkan bahwa pergantian penguji berdampak positif terhadap keterlambatan ujian, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhyasari & Budiarta (2016) dan Wijayanti (2015), pergantian penguji ditemukan berpengaruh dampak positif pada penundaan ujian. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit, perusahaan berencana untuk memanfaatkan jasa KAP yang sudah teruji. Penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) dan Suparsada & Putri (2017) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan terjadi lebih cepat ketika perusahaan menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik. Berbeda dengan temuan Kuncaratrah et al. (2019) dan Abdillah et al. (2019) menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Laporan ini memberikan wawasan berharga bagi para profesional audit, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penundaan audit.

Dari penjelasan di atas terlihat masih terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dalam studi literatur review di bidang audit, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas pengaruh solvabilitas, pergantian auditor dan opini auditor terhadap audit delay. laporan ini memberikan wawasan berharga bagi para profesional audit, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penundaan audit.

KAJIAN TEORI

Audit Delay

Audit delay merupakan waktu yang diperlukan seorang auditor untuk menyelesaikan suatu audit yang diukur dengan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini laporan keuangan (Subekti dan Widiyanti, 2004). Dimensi atau indikator audit delay merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Eka Rahmawati, 2017).

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit, diukur dari akhir tahun buku sampai dengan diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009). Dimensi atau indikator audit delay adalah keakuratan informasi yang dipublikasikan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009).

Audit delay adalah waktu antara akhir tahun fiskal catatan keuangan suatu perusahaan dan laporan audit (Black, 2011). Audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk proses penyelesaian audit, diukur dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal selesainya laporan audit independen (Utami, 2006). Aspek atau indikator audit delay merupakan bukti kebenaran dan keakuratan laporan keuangan serta mempengaruhi tingkat kegunaannya. Penundaan audit dapat didefinisikan sebagai jangka waktu dari akhir tahun buku sampai saat auditor menandatangani laporan audit untuk menyelesaikan audit.

Audit delay adalah waktu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk menyusun laporan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, dan audit delay adalah waktu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk menyusun laporan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan waktu yang diperlukan untuk diserahkan dan ditandatangani (Ruroh, 2016). Lamanya penundaan pemeriksaan dipengaruhi oleh rumitnya proses pemeriksaan. Bagi perusahaan tercatat, sangat penting untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu agar informasinya tersedia dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Fahmi & Afrizal, 2021).

Audit delay merupakan jangka waktu yang diperlukan auditor untuk menyusun laporan audit atas laporan keuangan perusahaan, terhitung sejak tanggal akhir tahun sampai dengan tanggal penyampaian dan penandatanganan opini audit (Farida, 2016). Keterlambatan pemeriksaan yang berkepanjangan akan mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan BAPEPAM LK dan penyampaian laporan keuangan kepada masyarakat umum dan pemangku kepentingan.

Keterlambatan ini akan memberikan sinyal negatif kepada pemangku kepentingan bahwa keterlambatan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang dirugikan (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013).

Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan yang berkualitas tinggi mengirimkan sinyal kemudian dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Chrisanty, 2010). Keterlambatan penerbitan laporan audit menimbulkan ketidakpastian terhadap tren harga saham perusahaan. Investor dapat mengartikan keterlambatan penerbitan laporan audit sebagai indikasi bahwa perusahaan mempunyai kabar buruk dan tidak segera melaporkan laporan keuangannya (Februari 2011). Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami audit delay cenderung melakukan pergantian auditor selanjutnya untuk menghindari keterlambatan penerbitan laporan keuangan dan mendapatkan kembali kepercayaan pemangku kepentingan, khususnya investor (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang (financial leverage) (Brigham & Houston, 2010: 140). Solvabilitas juga dapat digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Komitmen sementara dan jangka panjang. Kasmir (2018:152) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas (rasio leverage) merupakan suatu angka penting yang mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Ini juga mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Aspek atau indikator solvabilitas lainnya menurut Kasmir (2014: 153) yaitu:

1. Untuk menentukan kedudukan perusahaan mengenai kewajibannya kepada pihak lain (kreditur)
2. Penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pasti (misalkan angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Penilaian terhadap harta, khususnya perimbangan antara harta tetap dan modal.
4. Mengevaluasi seberapa besar kekayaan suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Menilai bagaimana hutang suatu perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset.
6. Evaluasi dan pengukuran proporsi setiap rupiah modal ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk memperkirakan berapa banyak uang pinjaman yang dapat Anda kumpulkan dengan cepat, Anda memerlukan sejumlah modal.

Menurut Irham (2011: 174), solvabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk secara konsisten memenuhi dan mempertahankan kewajiban pembayaran utangnya tepat waktu. Menurut I Made (2011: 21), rasio solvabilitaslah yang mengukur seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk pengeluaran. Solvabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaannya. Solvabilitas sering disebut dengan rasio utang yang mengacu pada proporsi utang yang dimiliki suatu perusahaan (Aryaningsih & Budiarta, 2014).

Tingginya rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam melakukan uji pengendalian substantif lebih lama karena auditor cenderung meningkatkan kehati-hatian karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Tingginya utang yang dimiliki perusahaan dapat membuat investor berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Rasio solvabilitas dikatakan baik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah kewajiban atau kewajiban yang harus dipenuhi. Suatu perusahaan dapat dianggap likuid jika diasumsikan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid. Menurut penelitian Hery (Hafsah, 2013), jenis solvabilitas yang biasa digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya adalah rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang jangka panjang terhadap modal dan rasio kelipatan bunga yang dihasilkan.

Pergantian Auditor

Menurut Mulyadi (2011:90) pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan suatu tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian, yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Apriyeni dan Rahayu (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *auditor switching* dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) ataupun *mandatory* (wajib). Kadir (1994) menjelaskan bahwa *auditor switching* dapat disebabkan oleh pihak klien dan pihak auditor. Faktor auditor terdiri dari *audit fee*, *KAP size*, dan *audit opinion*, sedangkan faktor klien terdiri dari *management change*, dan *financial distress*. Auditor switching merupakan kegiatan perusahaan untuk menyebabkan pergantian terhadap auditor eksternal untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dan untuk menjaga kepercayaan terbuka karena kerangka waktu komitmen yang lama (Febrianto, 2019).

Jika perusahaan mengalami audit delay, maka cenderung akan melakukan pergantian auditor pada periode berikutnya agar laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan publikasi serta untuk memperoleh kembali kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Pergantian auditor juga dapat memperpanjang *audit delay* karena auditor pengganti memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari usaha klien dan sistemnya. Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak terlepas dari peran serta manajemen. Saat auditor mengeluarkan opini audit yang tidak diinginkan oleh manajemen atau perusahaan, manajemen cenderung akan mencari auditor baru yang lebih lunak untuk mengganti auditor sebelumnya. Begitu juga ketika perusahaan mengalami audit delay manajemen juga cenderung untuk mengganti auditor agar hal yang sama tidak akan terjadi lagi.

Stocken (2000) dalam Srimindarti (2006), menyatakan jika waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya terlalu lama perusahaan akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM LK dan hal ini akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan putusya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan, yang kemudian perusahaan akan mengangkat kembali auditor yang baru untuk melanjutkan atau menggantikan auditor yang lama tersebut hal ini disampaikan oleh Ahmed dan Hossain dalam (Praptika & Rasmini, 2016).

Malek dan Saidin (2013) menyatakan pergantian auditor merupakan fenomena dimana auditor yang bertugas saat ini tidak lagi ditugaskan pada masa yang akan datang. Pergantian auditor terbagi kedalam dua jenis yaitu secara sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Pergantian auditor secara sukarela dapat dipicu klien atau KAP (Maryani et al., 2016). Pergantian auditor dari pihak klien biasanya dikarenakan klien ingin mencari auditor yang kualitasnya lebih baik, dan meminimumkan imbalan audit (Elder et al., 2011). Sedangkan pergantian auditor yang dipicu oleh auditor biasanya dikarenakan imbalan audit, kualitas audit, dan sebagainya (Fitriani & Zulaikha, 2014).

Opini Audit

Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan- keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*) (Abdul Halim, 2013: 73). Opini auditor merupakan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Dimensi atau indikator opini audit adalah menunjukkan bahwa ketika

perusahaan mendapatkan opini baik, maka hal tersebut menjadi *good news* bagi perusahaan dan proses penyampaian laporan keuangan akan lebih cepat (Herja et al, 2014).

Opini audit merupakan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor mengenai kelayakan penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan yang diaudit oleh auditor tersebut. Menurut Ardiyos (2017: 54), opini audit adalah laporan yang dikeluarkan oleh auditor terdaftar sebagai hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan. Opini audit bisa menjadi salah satu pemicu terjadinya pergantian auditor. Akuntan publik atau auditor bertanggung jawab dalam melakukan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan. Penilaian yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan adalah melalui pendapat yang diberikan setelah melakukan proses audit (Arma, 2013).

Pendapat yang diberikan oleh auditor pada laporan keuangan setelah melakukan pemeriksaan kewajaran laporan keuangan tersebut dikatakan sebagai opini audit. Opini atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor ini sangat penting sebagai dasar pertimbangan bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan (Alansari, 2016). Opini audit diberikan oleh auditor dengan melalui beberapa tahap audit sehingga auditor tersebut bisa memberikan kesimpulan dari opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya tersebut (Tobing, 2004).

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Mulyadi 2014:19). Setelah mengaudit laporan keuangan klien, auditor akan memberikan opininya terhadap laporan keuangan tersebut. Opini yang diberikan oleh auditor ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut akan merasa lebih yakin kepada perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangannya. Jika auditor tidak dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan, perusahaan cenderung akan melakukan pergantian auditor pada tahun berikutnya dengan tujuan untuk memperoleh opini yang lebih baik.

Indikator yang dapat diperoleh yaitu kewajaran atas informasi yang telah diaudit, ketidakjujuran, kelengkapan informasi dan diukur dari kewajaran penyajian laporan keuangan (Abdul Halim, 2013:5). Indikator opini audit adalah kode dummy 0 untuk pendapat *qualified opinion* berupa pendapat wajar tanpa pengecualian serta pendapat wajar dengan pengecualian. Kode dummy 1 untuk pendapat *unqualified opinion* berupa pendapat tidak wajar maupun pernyataan tidak memberikan pendapat (Alan & Chalisa, 2020).

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Firdaus & Peng Wi (2023)	Audit tenure & ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, profitabilitas, solvabilitas & opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.	Solvabilitas & opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.	Audit tenure & ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
2	Aditya et al (2022)	Ukuran perusahaan berpengaruh negative, solvabilitas & komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay.	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.	Ukuran perusahaan berpengaruh negative & komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay
3	Meini & Nikmah (2022)	Opini auditor & reputasi auditor berpengaruh negative terhadap audit delay.	Opini audit berpengaruh negative terhadap audit delay.	Reputasi auditor berpengaruh negative terhadap audit delay.
.4	Saputra et al (2020)	Ukuran perusahaan & umur perusahaan berpengaruh positif, opini auditor, profitabilitas & solvabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay.	Opini audit & solvabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay.	Ukuran perusahaan & umur perusahaan berpengaruh positif, profitabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay.
.5	Wulandari & Wenny (2021)	Ukuran perusahaan berpengaruh negative, opini audit & solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.	Opini audit & solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.	Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap audit delay.
6	Theresia (2022)	Ukuran perusahaan & audit tenure berpengaruh signifikan, pergantian auditor & solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.	Pergantian auditor & solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.	Ukuran perusahaan & audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
7.	Mu'afiah (2020)	Opini audit berpengaruh signifikan, dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay	Opini audit berpengaruh signifikan, dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.	-

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit apabila rasio solvabilitas sebuah perusahaan yang diperoleh tinggi. Karena auditor perlu banyak keyakinan untuk menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya (Wulandari & Utama, 2016).

Hasil penelitian Elen & Anggraeni (2012), dan Apriyani (2015) menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Firliana & Sulasmiyati (2021). Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Clarisa et al (2019), Theresia (2022), dan Saputra et al (2023), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wenny (2021), Anggraeni et al (2022), dan Aditya et al (2022) menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

2. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Perusahaan mempunyai kebijakan dalam hal memutuskan pergantian auditor yang bekerjasama dengan auditor. Hal ini biasanya dipicu oleh berakhirnya kontrak kerja antara auditor dengan perusahaan klien. Pergantian auditor dapat menyebabkan audit delay karena auditor baru memerlukan waktu yang lama untuk mengidentifikasi karakteristik perusahaan (Dewi & Suputra, 2017).

Temuan Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Ratnaningsih & Dwirandra (2016) dan Praptika & Rasmini (2016). Sebaliknya, penelitian Megayanti & Budiarta (2016) dan Dewi & Suputra (2017) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'afiah (2020) dan Theresia (2022)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap audit delay.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Menurut Agoes (2012), opini audit diartikan sebagai tanggung jawab auditor dalam menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Menurut Mulyadi (2009: 54), opini audit adalah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Selain itu, laporan audit mempunyai peranan yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan karena sebagai pengambil keputusan, laporan audit memberikan informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan apa yang diambilnya karena kami dapat memberikan informasi.

Opini audit dinyatakan dalam bentuk opini, dan bukan pernyataan atas fakta absolut atau jaminan. Auditor disyaratkan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk kesimpulan bahwa perusahaan telah mengikuti prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Sesuai dengan Pernyataan Standar Auditing No. 29 pada SPAP menyatakan bahwa terdapat lima jenis opini auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan auditor tidak memberikan opini (Putri & Asyik, 2015).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay pernah dilakukan oleh Prabowo & Marsono (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Namun penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari & Wirakusuma (2011), Kartika (2011) dan Verawati & Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

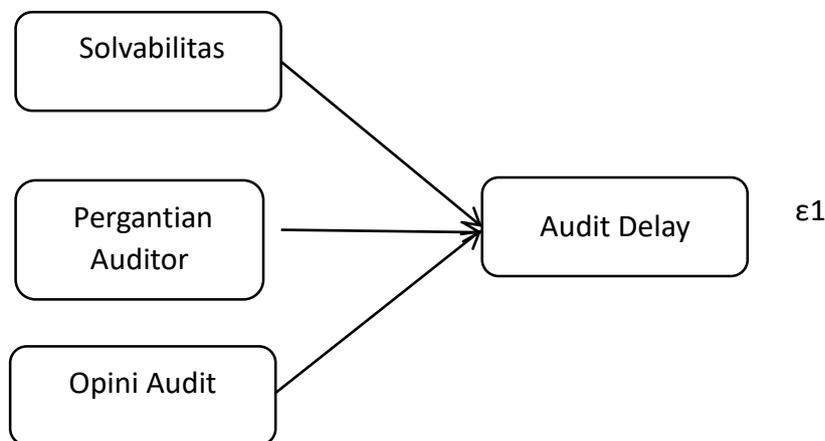
Penelitian yang dilakukan oleh Payne & Jensen (2002), menyatakan bahwa sumber keterlambatan audit diantaranya disebabkan oleh hasil opini audit yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Weny (2021), yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay.

Namun hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian Saputra et al (2020), Meini & Nikmah (2022), dan Firdaus & Peng Wi (2023) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, solvabilitas, pergantian auditor, dan opini auditor berpengaruh terhadap audit delay. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi audit delay, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

a) **Audit Tenure**

Audit tenure adalah jangka waktu dimana KAP menyanggupi untuk melakukan audit terhadap klien. Lamanya tindakan ini tergantung pada lamanya tahun penerapannya (Fatchan, 2018). (Praptika & Rasmini, 2016) mendefinisikan periode audit sebagai KAP atau jumlah tahun seorang auditor telah melakukan audit terhadap suatu perusahaan. Audit tenure merupakan jumlah tahun KAP atau auditor telah melakukan audit terhadap suatu perusahaan. Temuan Firdaus & Peng Wi (2023) menunjukkan bahwa auditor tenure

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Peony Theresia (2022) yang menyatakan bahwa auditor tenure mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

b) Ukuran Perusahaan

Menurut Alfred dan Helin (2020: 605) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Peony Theresia (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

c) Profitabilitas

Menurut (Hery, 2018), profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi normalnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal (Santoso dan Priatinah, 2016). Profitabilitas merupakan besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan suatu perusahaan melalui kegiatan usahanya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan pada suatu aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Ambarsari dan Hermanto, 2017). Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan keuntungan (Prihadi, 2012: 258). Menurut Danang (2013:113), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil usahanya. Profitabilitas mengacu pada keberhasilan suatu usaha yang menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya (Sofyan Syafriharahap, 2010). Hasil penelitian Saputra et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firdaus dan Peng Wi (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay.

d) Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan mempunyai tugas serta tanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab merencanakan dan melakukan pemantauan untuk menilai kecukupan

fungsi pengendalian internal, termasuk memantau proses penyusunan laporan keuangan, dan mengevaluasi hasil audit selanjutnya (Pratiwi et al, 2018). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Penyusunan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, salah satu tugas komite audit adalah meneliti informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan publik kepada publik atau regulator, termasuk laporan keuangan, prakiraan, dan laporan lain yang berkaitan dengan informasi keuangan suatu emiten atau perusahaan publik. Dalam tugas ini, dewan komisaris dan komite audit berperan penting dalam mencapai tujuan penyampaian laporan keuangan tahunan tepat waktu (Nurdiana, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya et al (2022), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay.

e) Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Badera dan Rudyawan, 2009). Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien (Januarti, 2009). Menurut Crasswell et al (1998) dalam Ika Wulan (2016), reputasi auditor merupakan suatu penilaian dan kepercayaan publik, tentang nama besar yang dimiliki seorang auditor independen dalam melakukan suatu pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Abdillah et al. (2019), ada dua kategori besar dari reputasi auditor yakni: KAP *big four* dan *non-big four*. Menurut Irman (2017), apabila laporan audit selesai lebih cepat, maka reputasi auditor akan berpengaruh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meini & Nikmah (2022), menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negative terhadap audit delay.

f) Umur Perusahaan

Menurut Sudaryono (2007: 110), umur perusahaan adalah jangka waktu sejak perusahaan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Usia dalam bisnis menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat bertahan dan kompetitif. Menurut Untari (2010: 6-7), umur suatu perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Usia suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya, serta menunjukkan kemampuannya dalam memanfaatkan peluang yang ada di lingkungannya untuk pengembangan usaha. Semakin lama suatu perusahaan bertahan, semakin mampu membuktikan diri di lingkungan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Menurut Marpaung (2009) dalam Untari (2010: 7), perusahaan yang lebih tua mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai informasi apa saja yang harus diungkapkan dalam laporan tahunannya, sehingga mereka hanya mengungkapkan informasi yang mempunyai dampak positif terhadap perusahaan. Hasil penelitian Saputra et al. (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.
2. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3. Opini Audit berpengaruh terhadap audit delay.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi audit delay, selain dari solvabilitas, pergantian auditor, dan opini audit pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi audit delay selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti audit tenure, ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, reputasi auditor dan umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E., Eka, W., & Yustien, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay* Serta Implikasinya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Jambi Accounting Review (JAR)*. 3(3), 253-274
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*. 14(2), 2541-3503
- Aprila, N., Fachruzzaman, F., & Pratiwi, D. S. (2017). Pengaruh Opini Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Audit *Delay* Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 75-86.
- Caroline, C., & Susanti, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Financial Distress, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263-278.
- Firdaus, C., H. & Wi, P. (2023). Pengaruh Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Consumer goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*. 3(1)
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor *Switching*, Dan *Financial Distress* Terhadap Audit *Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Meini, Z., & Umiyatun, N., R. (2022). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Audit *Delay* dan Dampaknya Terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(3), 1128-1145
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Audit *Delay* Pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. 4(11), 1558-1572
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor *Switching*, Audit *Tenure*, dan Ukuran KAP Terhadap Audit *Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *eCo-Buss*, 5(2), 606-618.
- Saputra, A., D., Irawan, C., R., & Ginting, W., A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit *Delay*. *Owner: Riset Jurnal Akuntansi*. 4(2), 286-295

- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135-144.
- Sihombing, A. S. P., Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*, 3(1), 283-290
- Theresia, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, Pergantian Auditor dan *Leverage* Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*. 1(2), 368-380
- Wulandari, T., & Dhia, W., C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Solvabilitas Terhadap Audit *Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*. 3(1), 28-36